

**PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

MUHAMMAD FAUZAN¹, SHELA NAZMI²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis^{1,2}

Universitas Islam Indragiri

muhammadfauzan665@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) and Debt To Equity Ratio (THE) Against the Share Price of the Company Food and Beverages Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Methods of data collection with documentation study, literature study, and the Internet. The population used is the Company Food and Beverages as many as 30 companies, while the sampling technique using the technique purposive sampling. Of the 30 companies that met the criteria, 23 companies. The data analysis used was SPSS Version 23, while the data management techniques were the classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing.

From the results of research using the coefficient of determination test (R^2) obtained results of 88.7% Earning Per Share, Return On Equity, and Debt To Equity Ratio jointly affect the stock price, while the remaining 11.3% is influenced by other variables not examined in this study. Then partially known Earning Per Share no significant effect on the stock price. Whereas Return On Equity significant effect on stock prices and Debt To Equity Ratio no significant effect on the stock price. From F test (simultaneous) Earning Per Share, Return On Equity and Debt To Equity Ratio simultaneously has a significant influence on the company's share price Food and Beverages Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020.

Keywords: *Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) and Stock Price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Metode pengumpulan data dengan studi dokumentasi, studi pustaka, dan Internet. Adapun populasi yang digunakan adalah Perusahaan *Food and Beverages* sebanyak 30 perusahaan, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dari 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 23 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah SPSS Versi 23, adapun teknik pengelolaan datanya yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil 88,7% *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan sisanya 11,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian secara parsial diketahui *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari uji F (simultan) *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Kata Kunci : *Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) dan Harga Saham.*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Persaingan perekonomian kini semakin ketat, hal tersebut dikarenakan semakin banyak perusahaan yang berdiri serta berkembang sejalan dengan meningkatnya kegiatan perekonomian. Untuk mengatasi persaingan tersebut maka perusahaan membutuhkan sumber dana. Cara memperoleh sumber dana bagi perusahaan yaitu dengan menjual sahamnya di pasar modal kepada publik. Pasar modal dijadikan sarana perdagangan saham perusahaan dan utang jangka panjang yang memiliki tujuan agar saham perusahaan tersebut digunakan untuk memperkuat modal perusahaan.

Pasar modal di Indonesia awalnya dipandang belum memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal dan rendahnya minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal.

Namun dengan berjalannya waktu mulai meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap investasi, dan munculnya kebijakan pemerintah mengenai investasi. Pasar modal yang sekarang berkembang di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang signifikan, kemajuan itu terlihat dari meningkatnya volume perdagangan, dan jumlah emiten dari waktu ke waktu (Andri, 2013).

Pasar modal memperdagangkan berbagai jenis surat berharga yang ada, terdapat surat berharga yang paling banyak diperjualbelikan dalam pasar modal, yaitu saham. Saham adalah surat berharga, yang berguna sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) (Sunariyah, 2004).

Tujuan perusahaan menerbitkan saham adalah untuk mendapatkan dana, melakukan ekspansi dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang, hal ini dapat menunjukkan prospek perusahaan tersebut. Penerbitan saham oleh perusahaan dapat membiayai investasinya dan menjadi sarana yang efisien dalam mengalokasikan dana kepada proyek-proyek yang produktif dan efisien (Anoraga dan Pakarti, 2003).

Saham adalah surat berharga yang paling sering diperjualbelikan dan juga menjadi surat berharga yang memiliki resiko tinggi. Resiko ini muncul dengan adanya fluktuasi harga saham sebagai akibat dari kepekaan saham terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan dari dalam maupun dari luar negeri seperti politik, ekonomi, moneter, undang-undang maupun perubahan yang terjadi dalam industri ataupun perusahaan itu sendiri. Kepekaan tersebut dapat dilihat dalam fluktuasi harga saham.

Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu sektor dari perusahaan manufaktur, dimana perusahaan tersebut bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang pesat, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak, walaupun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami kekurangan modal untuk sementara karena imbas dari krisis ekonomi. Tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Investor dan masyarakat perlu menyadari bahwa harga saham selalu mengalami kenaikan maupun penurunan (fluktuasi) dalam kurun waktu tertentu. Peningkatan yang terjadi pada harga saham ditimbulkan karena banyaknya investor dan masyarakat luas yang melakukan permintaan atas saham dibandingkan melakukan penawaran atas saham pada suatu perusahaan dan sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh permintaan maupun penawaran yang dilakukan oleh pelaku pasar modal. Adapun analisis fundamental didasari keyakinan bahwa harga dipengaruhi oleh kekuatan dari faktor fundamental perusahaan. Kerangka kerja pendekatan analisis fundamental diantaranya analisis ekonomi, analisis industri, analisis perusahaan. Analisis perusahaan bertujuan untuk mengetahui industri mana yang memiliki prospek dan paling menguntungkan. Prospek industri yang paling menguntungkan dapat dilihat dari laporan keuangannya seperti *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Earning Per Share (EPS) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran (Syahyunan, 2015). *Earning Per Share* (EPS) yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor dengan berupa pembagian dividen. Hal ini dapat meningkatkan permintaan investor akan saham yang nantinya akan menyebabkan semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut.

Informasi yang bisa dijadikan salah satu acuan bagi investor untuk meminimalisir resiko investasi pada suatu investasi pada suatu perusahaan yaitu dengan melakukan analisis terhadap laba per lembar saham dan harga saham perusahaan itu sendiri di pasar modal. Hal yang paling pokok memengaruhi besarnya laba per lembar saham adalah laba yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Jika suatu perusahaan mengalami kenaikan laba suatu periode maka laba per lembar saham *Earning Per Share* (EPS) akan ikut naik seiring dengan kenaikan laba tersebut.

Selanjutnya, *Return On Equity* (ROE) atau dalam bahasa Indonesia disebut rentabilitas modal sendiri adalah salah satu rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap pernyataan modal sendiri. Atau dengan kata lain usaha untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari saham sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan (Widayanto, 2016).

Rentabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri atau dengan kata lain, rentabilitas modal sendiri yang bekerja di dalam untuk menghasilkan keuntungan (Riyanto, 2011).

Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau income tax (EAT = Earning After Tax). Maka laba yang dipakai dalam penelitian ini dalam memperhitungkan ROE adalah laba bersih setelah pajak.

Faktor yang mempengaruhi harga saham selanjutnya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Syahyunan, 2015). Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Semakin kecil rasio ini semakin baik. Sebaliknya, jika *Debt To Equity Ratio* tinggi maka dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang semakin tinggi, berarti beban bunga akan semakin besar dan mengurangi keuntungan.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya, yang diteliti oleh Maria Bella Paramita (2020) yang berjudul Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018) menunjukkan hasil bahwa terkait dengan variabel yang diteliti, variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Sementara pengujian secara parsial membuktikan variabel *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Selanjutnya dalam skripsi yang diteliti oleh Fifi Dhelfiya (2019) yang berjudul Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan hasil bahwa terkait dengan variabel yang diteliti, variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Sementara pengujian secara parsial membuktikan variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, penulis bermaksud melakukan penelitian berjudul: **PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Tujuan Penelitian

Dari latar belakang diatas yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial dan simultan terhadap Harga

Saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”

B. TELAAH PUSTAKA

Saham

Saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut dijual belikan (Hadi, 2013).

Menurut (Syahyunan, 2015) “Saham (stock) merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seorang investor didalam suatu perusahaan. Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal ke dalam perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli”.

Saham adalah sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (emiten) yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga sebagian pemilik perusahaan tersebut.

Sekuritas atau saham merupakan bagian pemegang saham dalam perusahaan, yang dinyatakan dengan angka dan bilangan yang tertulis pada saham yang dikeluarkan oleh perseroan. Jumlah yang tertulis pada setiap lembar surat-surat saham itu disebut nilai nominal saham. Kepada pemegang saham diberikan bukti pemilikan saham untuk yang dimilikinya. Bukti pemilikan saham atas tunjuk berupa surat saham, sedangkan bukti pemilikan saham atas nama, diserahkan kepada para pihak pemegang saham dan ditetapkan dalam anggaran dasar sesuai dengan kebutuhan (I. G. Rai Witjaya, 2003).

Harga Saham

Menurut Sunaryo (2011) harga saham merupakan nilai nominal yang terkandung di dalam surat bukti atau tanda bukti kepemilikan bagian modal bagi suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham menjadi dasar penentu *return* and *risk* di masa datang.

Menurut Febrianto dan Nurwiyanta (2014) Harga Saham adalah suatu saham yang mempunyai nilai untuk diperjualbelikan di Bursa Efek yang diukur dengan nilai mata uang dimana harga saham tersebut akan ditentukan antara *demand* dan *supply*.

Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi. Berfluktuasinya harga saham menjadi resiko tersendiri bagi investor. Oleh karena itu, investor harus memahami hal apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran (Syahyunan, 2015). *Earning Per Share* (EPS) yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor dengan berupa pembagian dividen. Hal ini dapat meningkatkan permintaan investor akan saham yang nantinya akan menyebabkan semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut.

Earning Per Share (EPS) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi para pemiliknya (Ircham & Saifi, 2012). Analisis *Earning Per Share* (EPS) sering digunakan para investor karena mencerminkan kemungkinan tingkat laba yang diperoleh oleh pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan akan memberikan peluang tingkat pengembalian atau pendapatan yang cukup besar bagi para investor. *Earning Per Share* dapat dihitung dengan formula :

Rumus EPS :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Syahyunan, 2015). Semakin besar *Return On Equity* mencerminkan semakin optimal perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan dan meningkatkan laba.

Return On Equity yang bagus akan meningkatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru untuk berkembang, memberikan laba yang besar, menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan pemiliknya (Fahmi, 2014).

Return On Equity yang bagus dapat membuat perusahaan dengan mudah menarik dana baru untuk berkembang, sehingga dapat memberikan laba yang lebih besar. Dengan begitu *Return On Equity* yang tinggi dapat meningkatkan besarnya *Earning Per Share* (Sartono, 2010). *Return On Equity* dapat dihitung dengan formula:

Rumus ROE :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio merupakan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Syahyunan, 2015). Sedangkan menurut Harahap (2010) rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Debt To Equity Ratio memperlihatkan besarnya pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi memberikan resiko yang besar namun apabila perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik, maka penggunaan utang ini akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. *Debt To Equity Ratio* dapat dihitung dengan formula:

Rumus DER :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui analisis data. Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan teori yang mendasari dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Diduga *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

C. METODE PENELITIAN

Objek dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan waktu penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan Februari 2022.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata skema dan gambar (Sugiyono, 2018) yang tidak berbentuk angka, seperti gambaran umum perusahaan, penjualan, produk yang dihasilkan dan data-data lain yang menunjang penelitian.

Data kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2018), diperoleh dari data-data *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa bukti, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data

kuantitatif karena semua data berupa angka yang dikutip melalui laporan keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020 sebanyak 30 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Jumlah keseluruhan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah sebanyak 30 perusahaan, tetapi yang memenuhi kriteria diatas hanya 23 perusahaan. Maka 23 sampel perusahaan dengan 3 tahun terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data adalah cara-cara dalam memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini.

Data yang diambil dari penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yang disajikan untuk analisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Metode dokumentasi dalam penelitian yaitu dengan cara mengambil data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun dari tahun 2018-2020 melalui website www.idx.co.id

b. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan menurut Nazir (2013) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

c. Web Searching

Yaitu usaha penulisan untuk mengumpul artikel-artikel, jurnal dokumentasi dan lain-lain yang ada hubungannya dengan materi penulisan ilmiah ini di internet.

Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) analisis data adalah kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan. Analisis data yang digunakan secara kuantitatif yang digunakan untuk melihat bagaimana variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Yang merupakan salah satu aplikasi komputer untuk menganalisis data statistik, analisis tersebut diantaranya :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal supaya tidak terjadi bias. Uji statistik yang digunakan dalam menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghazali (2011), uji ini memiliki ketentuan yaitu apabila

nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ maka data residual terdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidak adanya hubungan linier antar variabel dependen dan independen dalam model regresi (Widarjono, 2013). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau terjadi gejala multikolinearitas. Ghazali (2011) "mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (Tolerance) dan VIF (Varian Inflation Factor). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ ". Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah:

H1: $VIF < 10$, tidak terdapat multikolinieritas.

H0: $VIF > 10$, terdapat multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Widarjono (2013) uji heteroskedastisitas menguji varian dari variabel residual bersifat konstan atau tidak dalam model regresi. Apabila dalam sebuah model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas maka akan mengakibatkan nilai varian tidak lagi minimum sehingga mengakibatkan standar error yang tidak dapat dipercaya dan hasil regresi dari model tidak dapat dipertanggung jawabkan. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2011) Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (Time series). Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan membandingkan nilai Durbin-Watson Hitung (d) dengan nilai Durbin-Watson Tabel, yaitu batas atas (dU) dan batas bawah (dL). Kriteria pengujian autokorelasi sebagai berikut :

1. Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika $dU < d < 4-dU$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $dL < d < dU$ atau $4-dL$ artinya tidak ada kesimpulan.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah :

$$Y = \alpha + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Keterangan :

- | | |
|----------|-------------------------------------|
| Y | = harga saham |
| α | = konstanta |
| X_1 | = <i>earning per share (EPS)</i> |
| X_2 | = <i>return on equity (ROE)</i> |
| X_3 | = <i>debt to equity ratio (DER)</i> |
| $B1-3$ | = koefisien regresi |
| e | = standar error |

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2011). Apabila t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Apabila t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji-F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011)

1. Apabila nilai signifikan $f < 0,05$, maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan $f > 0,05$, maka H_0 akan diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar semua variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal supaya tidak terjadi bias. Uji statistik yang digunakan dalam menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghazali (2011), uji ini memiliki ketentuan yaitu apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ maka data residual terdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai Asymp. (2-tailed) lebih kecil dari signifikan $\alpha = 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi secara normal. Berikut ini merupakan hasil uji dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 6 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3225,973591
Most Extreme Differences	Absolute	,02
	Positive	,199
	Negative	-,160
Test Statistic		,199
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0

Berdasarkan Tabel 6 data tidak berdistribusi normal, karena nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan metode mensyaratkan sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut maka harus terpenuhi dulu salah satu asumsi awalnya yaitu data harus berdistribusi normal.

Ada beberapa cara untuk mengatasi data tidak normal, yaitu :

1. Melakukan penambahan data (sampel) karena ada yang berasumsi semakin banyak data maka akan semakin besar kemungkinan data berdistribusi normal.
2. Membuang data ekstrim
3. Melakukan transformasi data dengan beberapa cara :
 - a) Transformasi data dengan cara Log
 - b) Transformasi data dengan cara Ln
 - c) Transformasi data dengan cara SQRT
 - d) Transformasi data dengan Reciprocal
 - e) Reveso Score

Berdasarkan cara diatas peneliti sudah melakukan transformasi data, akan tetapi data belum berdistribusi normal. Peneliti memilih cara dengan membuang data ekstrim dari data 69 menjadi 52. Dengan hasil pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		980,7193252
Most Extreme Differences	Absolute		,088
	Positive		,088
	Negative		-,073
Test Statistic			,088
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

Sumber : Data Olahan Spss 23.0

Berdasarkan Tabel 7 setelah membuang data ekstrim, diketahui bahwa dengan $N = 52$ dan nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada atau tidak adanya hubungan linier antar variabel dependen atau independen dalam model regresi (Widarjono, 2013). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas atau terjadi gejala multikolieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolieritas dalam model regresi dapat melihat nilai kolerasi antar variabel independen, melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflating Factor* (VIF). Pedoman keputusan berdasarkan nilai *tolerance* jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolieritas dan jika *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolieritas dalam model regresi. Pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF jika nilai lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas dan jika VIF lebih besar 10,00 maka artinya terjadi multikolonearitas dalam model regresi.

Tabel 8 : Hasil Uji Multikolonearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	451,189	230,665		1,956	,056		
EPS	-,287	,160	-,087	-1,790	,080	,911	1,098
ROE	145,956	7,239	,948	20,161	,000	,972	1,029
DER	-6,339	1,520	-,205	-4,171	,000	,888	1,126

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* dan *VIF* diketahui nilai *tolerance* variabel EPS (X1) adalah 0,911 lebih besar dari 0,10 ROE (X2) adalah 0,972 lebih besar dari 0,10 dan DER (X3) adalah 0,888 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai *VIF* variabel EPS (X1) adalah 1,098 lebih kecil dari 10,00 ROE (X2) adalah 1,029 lebih kecil 10,00 dan DER (X3) adalah 1,126 lebih kecil dari 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolieritas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Widarjono (2013) uji heteroskedastisitas menguji varian dari variabel residual bersifat konstan atau tidak dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan

dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 9 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	786,495	112,973		6,962	,000
EPS	,134	,078	,246	1,705	,095
ROE	4,773	3,546	,188	1,346	,185
DER	-,950	,744	-,186	-1,277	,208

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0

Dari Tabel 9 diatas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel EPS (X1) adalah 0,095 lebih besar dari 0,05 variabel ROE (X2) adalah 0,185 lebih besar dari 0,05 dan variabel DER (X3) adalah 0,208 lebih besar dari 0,05. Karena nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Durbin-Watson. Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson dengan melihat koefisien korelasi DW test.

Berikut dibawah ini adalah hasil pengolahan autokorelasi yang dilakukan dengan deteksi Durbin-Watson (D-W) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 10 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,947 ^a	,897	,890	1010,902	1,274

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0

Berdasarkan tabel 10 maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,274. Dengan jumlah sampel adalah 52 dan jumlah variabel independen 3 (k=3). Jadi nilai dL (batas bawah) adalah 1,4339 dan nilai batas dU (batas atas) sebesar 1,6769 karena nilai DW - dL < DW < 3 = -0,1599 < 1,274 < 3. Sehingga dapat disimpulkan terjadi autokorelasi negatif, karena dalam penelitian ini data yang diuji terjadi autokorelasi negatif, maka untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut peneliti menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*.

Berikut adalah hasil perhitungannya :

Tabel 11 : Hasil Uji Autokorelasi (setelah perbaikan)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,942 ^a	,887	,879	945,59039	1,761

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 11 dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,761 pada tingkat signifikan 0,05 dengan jumlah sampel 52 ($n = 52$) dan jumlah variabel independen 3 ($k = 3$) maka tabel Durbin-Watson akan memberikan nilai $dL = 1,4339$ dan $dU = 1,6769$. Oleh karena $dU < DW < 4-dU$ atau $1,6769 < 1,761 < 2,3231$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kedua sub variabel, dalam hal ini variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan Harga Saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 23.0, maka hasilnya secara lengkap disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 12 : Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	451,189	230,665		1,956	,056
EPS	-,287	,160	-,087	-1,790	,080
ROE	145,956	7,239	,948	20,161	,000
DER	-6,339	1,520	-,205	-4,171	,000

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0

Berdasarkan tabel 12 uji Regresi Linier Berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 451,189 + (-0,287) X_1 + 145,956 X_2 + (-6,339) X_3 + e$$

Dari persamaan diatas diketahui :

- 1) Konstanta sebesar 451,189 menyatakan bahwa jika EPS, ROE dan DER bernilai nol atau tidak ada maka Harga Saham akan tetap sebesar 451,189.
- 2) *Earning Per Share* mempunyai koefisien regresi sebesar -0,287 menyatakan bahwa setiap penurunan EPS sebesar 1% maka Harga Saham akan menurun sebesar -0,287.
- 3) *Return On Equity* mempunyai koefisien regresi sebesar 145,956 menyatakan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar 1% maka Harga Saham akan bertambah sebesar 145,956.
- 4) *Debt To Equity Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar -6,339 menyatakan bahwa setiap penurunan DER sebesar 1% maka Harga Saham akan menurun sebesar -6,339.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Uji T digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh variabel independen secara parsial atau secara bersama-sama atas variabel dependen. Untuk menguji hipotesis tersebut maka terlebih dahulu dicari nilai thitung dengan menggunakan spss 23.0 kemudian dibandingkan dengan nilai ttabel.

Tabel 13 : Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	451,189	230,665		1,956	,056
EPS	-,287	,160	-,087	-1,790	,080
ROE	145,956	7,239	,948	20,161	,000
DER	-6,339	1,520	-,205	-4,171	,000

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0

Berdasarkan tabel 13 di atas di peroleh $t \text{ tabel} = t (\alpha / 2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 48) = 2,01063$ sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka berdasarkan secara terperinci dihasilkan pengujian sebagai berikut :

- 1) Variabel *Earning Per Share* memiliki thitung sebesar -1,790 sedangkan ttabel sebesar -2,01063 sehingga thitung < ttabel artinya H1 atau Hipotesis pertama ditolak dan nilai sig 0,080 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- 2) Variabel *Return On Equity* memiliki thitung sebesar 20,161 sedangkan ttabel sebesar 2,01063 sehingga thitung > ttabel artinya H2 atau hipotesis kedua diterima dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- 3) Variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki thitung sebesar -4,171 sedangkan ttabel sebesar -2,01063 sehingga thitung > ttabel artinya H3 atau hipotesis ketiga diterima dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

b. Uji Simultan (F)

Uji ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara keseluruhan dan untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen.

Tabel 14 : Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	426507726,376	3	142169242,125	139,119	,000 ^b
Residual	49052330,143	48	1021923,545		
Total	475560056,519	51			

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0

Berdasarkan tabel 14 di atas di peroleh $F \text{ tabel} = F (k ; n - k) = F (3 ; 49) = 2,79$. Dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Jika Nilai Fhitung > Ftabel , maka Hipotesis diterima
- 2) Jika Nilai Fhitung < Ftabel , maka Hipotesis ditolak

Maka dapat disimpulkan Fhitung sebesar 139,119 > Ftabel 2,79 maka hipotesis diterima artinya *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham. Dari uji ANOVA tersebut diperoleh tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 15 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,942 ^a	,887	,879	945,59039	1,761

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0

Dari tabel 15 diatas hasil analisis diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien ($R - Square$) adalah 0,887 hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio*

terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham sebesar 88,7 % sedangkan sisanya 11,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data yang telah dilakukan diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Koefisien ($R - Square$) adalah 0,887 hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham sebesar 88,7% sedangkan sisanya 11,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan Uji Parsial (T) diketahui bahwa variable EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan variable ROE dan DER berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan melalui Uji Simultan (F) diketahui bahwa EPS , ROE, DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Andri. (2013). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 2 No. 3 Halaman 1-13
- Ardin, Sianipar. (2005). *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham*. Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan
- Ang, Robert (1997). *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. (2003). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Arifin, A. (2011). *Membaca Saham*. Yogyakarta: ANDI
- Astuti. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia. Jakarta
- Bambang, Riyanto. (1997). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Budi, Nugraha. (2016). *Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014)*. Vol. 5 No. 4.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F., (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Erlangga: Jakarta.
- Egam, G.E.Y. (2017). *Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Jurnal Egam Vol 5 No. 1.
- Estiasih Pudji Soffia dkk. (2020). *Divided Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45*. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 21 (1), 2020, 205-212.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan dan Perusahaan*. Jakarta: GramediaPustaka Utama.
- Febriyanto, Feri Citra dan Nuwiyanta., (2014). *Pengaruh Return On Equity Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Sektor Real Estate And Prperty Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol.5 Juni.
- Fitriani, Srifitra Ramadhani (2016). *Pengaruh NPM, PBV, dan DER terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*. Vol. 4 No. 3
- Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, N., (2013). *Pasar Modal Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi Di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim.2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPT) STIM YKPN
- Harahap, S. S (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Husnan. (1998). *Teori Portofolio dan Investasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hutami, Rescayana P. (2012). *Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*.
- I.G. Ray Witjaya. (2003). *Hukum Perusahaan Perseroan Terbatas*. Megapoin Kesaint Blanc. Jakarta.
- Ircham, M., Handayani, S. R., dan Saifi, M. (2012). *Pengaruh Stuktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan*

- Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012*). Journal of Finance, 11 (1), 1-8
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ketiga, BPFE. Yogyakarta
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pratama, Aditya dan Tehuh (2014). *Pengaruh Current Ratio Debt To Equity Ratio Return On Equity Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2011*. Jurnal Akuntansi, Vol.2
- Priastriningrum (2017). *Pengaruh ROA, ROE, NP, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Tahun 2011-2013*.
- Rusdin. (2006). *Pasar Modal : Teori, Masalah, dan Kebijakan Dalam Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2010). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Sunaryo. (2011). *Analisis Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Kelompok Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Binus Bussiness, Vol.2.
- Sutejo. (2010). *Analisis Variabel yang Mempengaruhi Earning per Share pada Industri Food and Beverages yang go Public di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press
- Taani, K., Banykhaled, & Marie Hasan Hamed. (2011). *The Effect of Financial Ratios, Firm Size and Cash Flow from Operating Activities on Earning PerShare: an Applied Study on Jordanian Industrial Sector*. International Journal of Social Sciences and Humanity Studies, 3(1), pp.197-205.
- Widarjono, A. (2013). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Cetakan Pertama. STIM YKPN. Yogyakarta.
- Widayanto, Gatot. (1993). *EVA/NITAMI: Suatu Terobosan Baru Dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Usahawan No. 12 Th. XXII Desember Hal. 51-54
- Yahya, Syarif Dienan. 2011. *Analisis Pengaruh Lverage Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI*. Skripsi, Universitas Hasanuddin. Dipublikasikan.